

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

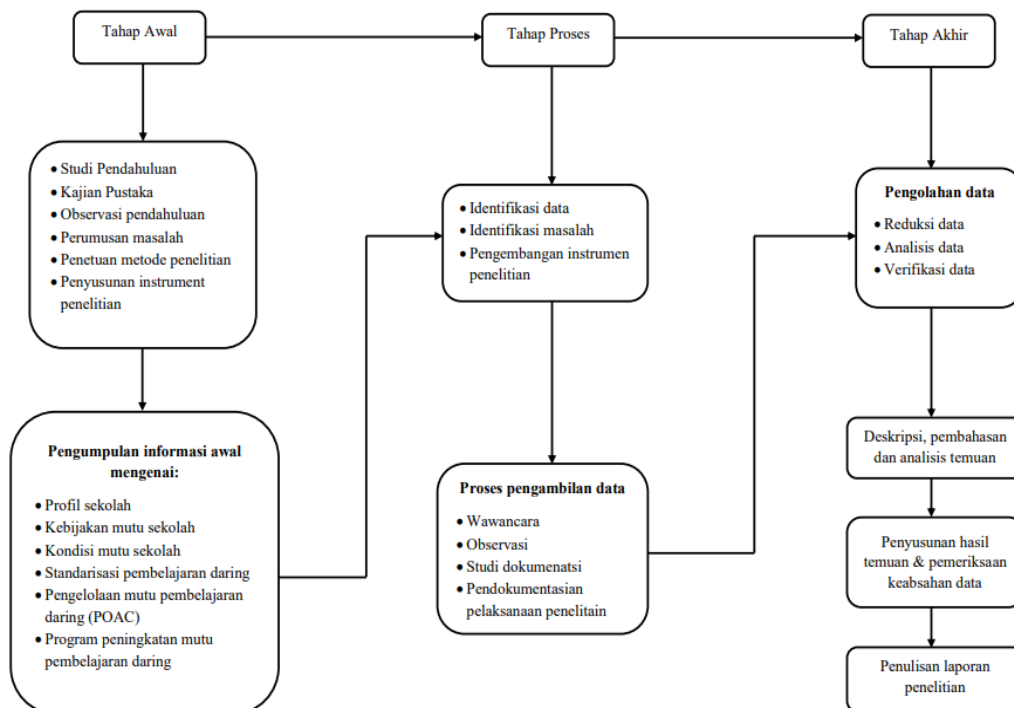
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan “kualitatif” dengan metode “deskriptif-analitik”. Karakteristik yang dimiliki pendekatan kualitatif sangat sesuai dengan fokus penelitian diantaranya 1) penelitian kualitatif memiliki latar alamiah sebagai sumber data sehingga berperan sebagai instrumen kunci, 2) data yang dikumpulkan lebih cenderung berupa kata-kata dibanding angka, 3) lebih menekankan pada proses dibanding hasil, 4) analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung fokus pada makna (Bogdan & Biklen, 2007). Karakteristik tersebut sangat mendukung peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai manajemen proses pembelajaran daring di SD Smart School Jakarta Selatan.

Hal ini juga didukung oleh Bogdan & Biklen, (2007) dalam (Moleong, 2007) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Schatzman & Strauss yang menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berpikir induktif, di mana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti. Adapun ciri khas penelitian kualitatif diantaranya (1) *Concern context*, (2) *Natural setting*, (3) *Human instrument*, (4) *Descriptive data*, (5) *Emergent design*, (6) *inductive analysis*, (7) *Grounded theory* (Sugiyono, 2006).

Proses dalam melakukan penelitian ini menekankan pada pengumpulan data untuk menguji pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan suatu rangkaian kegiatan yang hanya dapat dijelaskan berupa kata-kata yang menggambarkan keadaan dan kejadian sekarang. Oleh karena itu, peneliti memilih metode “deskriptif-analitik” karena dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan ataupun tingkah laku manusia (Sukardi, 2013).

Satori & Komariah, (2010) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif akan senantiasa mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya dan dimana tempat kejadiannya atau dapat disebut juga setting sosial. Berikut merupakan desain penelitian yang akan dijadikan panduan sejak awal, proses, hingga akhir penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

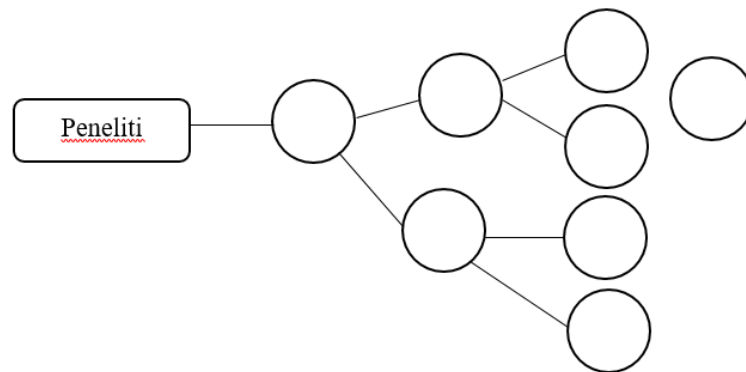
3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri dalam proses pelaksanaannya, termasuk diantaranya adalah dalam proses penentuan partisipan penelitian. Partisipan merupakan obyek atau sumber dari mana data penelitian didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, Satori & Komariah, (2010) mengemukakan bahwa konsep partisipan dalam penelitian ini lebih dikenal sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Unit analisis berupaya untuk menjelaskan apa atau siapa sumber data penelitian. Sumber data utama penelitian kualitatif berupa orang

atau benda sedangkan jenis datanya adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobabilitas yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampel bertujuan karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu. Sedangkan *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mulanya berjumlah kecil atau sedikit kemudian membesar. Teknik ini dilakukan dengan cara menentukan seseorang untuk menjadi anggota sampel atas dasar rekomendasi atau anjuran orang yang terlebih dahulu menjadi sampel.



Gambar 3. 2 Snowball Sampling

Sumber : Sukardi, (2013)

Analisis dalam penelitian ini bersifat kasuistik dan institusional yang fokus untuk meneliti fakta/kasus di lembaga pendidikan secara mendalam khususnya mengenai manajemen mutu pembelajaran daring di sekolah. Maka dari itu, partisipan yang dibutuhkan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik. Dimana diharapkan bahwa partisipan yang telah ditentukan dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan mutu proses pembelajaran daring.

Partisipan yang akan dilibatkan sebagai sumber data selain peneliti sendiri yaitu terdiri dari:

- a) Kepala sekolah SD Smart School yang berperan sebagai pimpinan lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan sekolah

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Smart School yang berperan sebagai penanggung jawab langsung dan pengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah
- c) Sejumlah guru SD Smart School yang berperan sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria mengajar di kelas I, 4 dan 6, 2, bersedia menjadi partisipan penelitian dan terbuka dalam memberikan informasi penelitian
- d) Sejumlah peserta didik yang berada di kelas 1, 4 dan 6

Partisipan yang telah disebutkan di atas menjadi data primer dalam penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti hasil studi dokumentasi baik itu berupa dokumen, arsip, rekaman, video, foto yang ada di SD Smart School.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dilakukan observasi langsung ke sekolah untuk memperoleh data-data yang akurat sebagai jawaban dari pemecahan masalah penelitian mengenai manajemen mutu proses pembelajaran daring. Sekolah yang dinilai relevan untuk melakukan penelitian yaitu:

Nama : SDS Smart School
 NPSN : 20109426
 Status : Swasta
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Kepemilikan : Yayasan
 No SK Pendirian : AHU-992.AH.01.04
 Tanggal SK Pendirian : 2009-03-17
 No SK Operasional : 1170-1.851.48
 Tanggal SK Op : 2012-02-16
 Akreditasi : A
 No Akreditasi : 417/BAP-S/M/DKI/2016
 Alamat : Jalan Kecapi No 49, Rt.1/Rw.05, Kel.Jagakarsa,

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kec.Jagakarsa, Jakarta Selatan (12620)

Kepala Sekolah	: Siti Nur Rahmawati
Jumlah Guru	: 40 Orang
Jumlah Siswa	: 335
Jumlah Rombel	: 12 rombel
Kurikulum	: Integrasi Kurikulum Sekolah dan Kurikulum 2013
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh/5 hari
Jumlah Siswa menetap di Luar Negeri	: 2 Orang

Pengambilan lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

- 1) SD Smart School Jakarta Selatan memiliki konsep mutu yang unggul dengan ciri khas sekolahnya. Dengan motto sekolah “*Learn The Smart Way For The Future Leader*” sangat menekankan penanaman nilai berkarakter dan unggul, kreatif dan mandiri, dedikasi masa depan dan partisipasi bersama
- 2) Memfokuskan pembiayaan untuk keperluan proses belajar mengajar, kesejahteraan guru dan pengembangan fasilitas dasar sekolah
- 3) Memiliki SDM yang kompeten di bidang teknologi
- 4) Mendapat penghargaan penyelenggaraan pembelajaran daring terbaik jenjang sekolah dasar
- 5) Keterjangkauan dan kemudahan akses bagi peneliti

3.3 Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat sebagai berikut: 1) Pedoman *in-depth interview*, 2) Lembar catatan wawancara, 3) Alat penunjang: perekam audio/video, kamera foto, tablet, buku tulis, pulpen. Untuk mempermudah prosesnya, peneliti melakukan pemetaan kategorisasi pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kategori	Sub-kategori	Pengumpulan Data
Profil dan kondisi awal	Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi
	Visi	
	Misi	
	Nilai-Nilai sekolah	
<i>Plan</i>		
	<i>Do</i>	

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Continuous Quality Improvement</i>	<i>Check</i>	
	<i>Action</i>	
	Faktor pendukung	
	Faktor penghambat	

Tabel 3. 1 Pemetaan Kategorisasi Data

Selanjutnya, teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Walidin et al., 2015). Adapun bentuk data yang akan digali dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, situasi, dokumen, interaksi, dan peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang paling umum dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (Satori & Komariah, 2010). Berikut visualisasi matrix teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
Mencari data berkenaan dengan profil dan kondisi awal	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi mengenai profil dan kondisi awal sekolah • Informan: Kepala sekolah 		<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: mengumpulkan file dokumen yang dibutuhkan • Substansi: seluruh informasi yang relevan mengenai profil dan kondisi awal • Dokumen yang dipelajari: Profil Sekolah, Kurikulum Sekolah 	
Mencari data berkenaan dengan perencanaan <i>continuous quality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi mengenai tahapan perencanaan <i>continuous quality</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: membuat catatan lapangan, memfoto kegiatan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: mengumpulkan file dokumen yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: memberikan data-data penunjang mengenai tahapan

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	<p><i>improvement</i> dalam proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Guru 	<p>kejadian serta bukti fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai tahapan <i>Plan continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring 	<p>dibutuhkan, mencatat dan memfoto</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai tahapan <i>Plan continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring • Dokumen yang dipelajari: RKT, Kurikulum Darurat, Hasil evaluasi diri, rapor mutu, Perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Jurnal harian) 	<p><i>Plan continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber: masyarakat, bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan, audio dan lain sebagainya
Mencari data berkenaan dengan pelaksanaan <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi mengenai tahapan pelaksanaan <i>continuous quality improvement</i> dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: membuat catatan lapangan, memfoto kegiatan, kejadian serta bukti fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: mengumpulkan file dokumen yang dibutuhkan, mencatat dan memfoto 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: memberikan data-data penunjang mengenai tahapan <i>Do continuous quality</i>

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan: Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai tahapan <i>Do continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai tahapan <i>Do continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring • Dokumen yang dipelajari: RKT, Kurikulum Darurat, Hasil evaluasi diri, Program peningkatan mutu pembelajaran daring, Perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Jurnal harian) 	<p><i>improvement</i> proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber: masyarakat, bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan, audio dan lain sebagainya
<p>Mencari data berkenaan dengan pengendalian <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi mengenai tahapan pengendalian <i>continuous quality improvement</i> dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: membuat catatan lapangan, memfoto kegiatan, kejadian serta bukti fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: mengumpulkan file dokumen yang dibutuhkan, mencatat dan memfoto 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: memberikan data-data penunjang mengenai tahapan <i>Check continuous</i>

	<p>proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru dan Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai tahapan <i>Check continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai tahapan <i>Check continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring • Dokumen yang dipelajari: RKT, Kurikulum Darurat, Hasil penilaian anak saat pembelajaran daring, Program peningkatan mutu pembelajaran daring, Perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Jurnal harian) 	<p><i>quality improvement</i> proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber: masyarakat, bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan, audio dan lain sebagainya
<p>Mencari data berkenaan dengan tindak lanjut <i>continuous quality</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi mengenai tahapan tindak lanjut <i>continuous quality</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: membuat catatan lapangan, memfoto kegiatan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: mengumpulkan file dokumen yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: memberikan data-data penunjang mengenai tahapan <i>Act</i>

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>improvement</i> dalam proses pembelajaran daring</p>	<p><i>improvement</i> dalam proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru 	<p>kejadian serta bukti fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai tahapan <i>Act continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring 	<p>dibutuhkan, mencatat dan memfoto</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai tahapan <i>Act continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring • Dokumen yang dipelajari: RKT, Kurikulum Darurat, Hasil evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran daring, Rapor mutu 	<p><i>continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber: masyarakat, bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan, audio dan lain sebagainya
<p>Mencari data berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam implementasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: membuat catatan lapangan, memfoto kegiatan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: mengumpulkan file dokumen yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Substansi: memberikan data-data penunjang mengenai faktor

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>continuous quality improvement</i> pada proses pembelajaran daring</p>	<p>terjadi dalam implementasi <i>continuous quality improvement</i> pada proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan: wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru 	<p>kejadian serta bukti fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai faktor pendukung dan penghambat <i>continuous quality improvement</i> pada proses pembelajaran daring 	<p>dibutuhkan, mencatat dan memfoto</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi lain yang relevan mengenai faktor pendukung dan penghambat <i>continuous quality improvement</i> pada proses pembelajaran daring • Dokumen yang dipelajari: Hasil evaluasi pelaksanaan <i>continuous quality improvement</i> proses pembelajaran daring 	<p>pendukung dan penghambat implementasi <i>continuous quality improvement</i> pada proses pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber: masyarakat, bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan, audio dan lain sebagainya
--	---	--	---	---

3.3.1 Data Primer

3.3.1.1 Observasi

Observasi adalah metode penelitian kualitatif di mana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati perilaku orang atau peristiwa di lingkungan alaminya. Observasi memberikan peneliti cara untuk memeriksa ekspresi perasaan nonverbal, menentukan siapa yang berinteraksi dengan siapa, memahami bagaimana para peserta berkomunikasi satu sama lain, dan memeriksa berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk berbagai kegiatan (Schmuck, 1997).

Observasi juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi yang ada menggunakan panca indera, memberikan "foto tertulis" dari situasi yang diteliti (Erlandson et al., 1993). Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat (Walidin et al., 2015). Teknik observasi, memungkinkan para peneliti untuk belajar tentang kegiatan orang yang sedang diteliti melalui pengamatan dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Peneliti memilih teknik observasi dengan beberapa alasan yaitu: *Pertama*, teknik ini didasarkan atas pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri peristiwanya. *Kedua*, peneliti dapat mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada kondisi sebenarnya untuk kemudian dipelajari lebih lanjut. *Ketiga*, observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks. *Keempat*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya seperti wawancara tidak dimungkinkan, maka observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat serta dapat meningkatkan akurasi data yang diperoleh. Selanjutnya, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah

a) Observasi berperan serta (*partisipan observation*)

Observasi partisipasi dilakukan dengan adanya keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan sehari-hari obyek yang diobservasi atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran daring. Dengan itu, peneliti diharapkan dapat secara interaktif berkomunikasi langsung untuk mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan

rinci hingga membuat peneliti mengetahui makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

b) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur ialah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrument penelitian yang baku tetapi hanya berupa rambu-rambu penelitian. Alasan peneliti memilih jenis observasi ini karena penelitian kualitatif memiliki fokus penelitian yang masih belum pasti begitupun sumber data dan hasil yang diharapkan sehingga peneliti harus mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Selama proses observasi berlangsung, peneliti membuat catatan lapangan. Catatan lapangan adalah cara utama untuk menangkap data yang dikumpulkan dari proses pengamatan. Catatan yang diambil untuk menangkap data ini termasuk catatan dari apa yang diamati, percakapan informal dengan partisipan, catatan kegiatan-kegiatan, di mana peneliti tidak dapat mempertanyakan partisipan tentang kegiatan mereka, dan catatan jurnal yang disimpan setiap hari.

Catatan lapangan berfungsi sebagai data dan analisis karena dapat memberikan deskripsi akurat tentang apa yang diamati dan merupakan produk dari proses observasi. Saat membuat catatan lapangan tentu peneliti melakukan pengkodean yang digunakan untuk memilih dan menekankan informasi yang cukup penting untuk dicatat, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyingkirkan informasi asing dan memfokuskan pengamatannya pada jenis informasi yang diperlukan untuk pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu di observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengklarifikasi data atau informasi yang ada. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang pengalaman atau proses yang dilakukan oleh seseorang. Tujuan wawancara ialah untuk memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Sumarsono, 2004).

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti memilih satu atau lebih partisipan umum dengan menggunakan pertanyaan terbuka maupun tertutup dengan merekam dan mencatat jawaban partisipan. Peneliti kemudian mentranskrip dan mengetik data untuk dianalisis. Metode ini dapat memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dapat digunakan untuk memferifikasi pengamatan.

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* yang dilaksanakan secara intensif dengan cara diulang-ulang dan menggunakan teknik penggalian data yang mendalam dengan pertanyaan terbuka dengan panduan wawancara. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dalam konteks observasi partisipasi yang melibatkan peneliti secara intensif dengan setting penelitian (Satori & Komariah, 2010). Wawancara dilakukan kurang lebih selama 20 - 40 menit. Pada prosesnya, peneliti menggunakan berbagai jenis wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Sugiyono, (2017) berpendapat bahwa:

- a) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam prosesnya peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan
- b) Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena tujuannya ialah untuk menggali ide, gagasan dan pendapat dari informan secara lebih terbuka mengenai fenomena yang terjadi
- c) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menggunakan pedoman yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Hal yang perlu diperhatikan saat wawancara yaitu semua wawancara yang dilakukan harus direkam dan ditranskripsikan kata demi kata sesudahnya, karena ini melindungi terhadap bias dan memberikan catatan permanen tentang apa yang

telah dan tidak dikatakan. Seringkali juga membantu untuk membuat *catatan lapangan* selama dan segera setelah setiap wawancara tentang pengamatan, pemikiran dan ide tentang wawancara, karena ini dapat membantu dalam proses analisis data (May, 1991).

3.3.1.3 Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi guna memperoleh data-data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan diantaranya adalah foto, gambar, buku, grafik, struktur, video, catatan-catatan, audio serta file dokumen lainnya yang berkaitan dengan manajemen mutu proses pembelajaran daring. Selain itu, studi dokumentasi juga dibantu dengan mengambil foto dari berbagai sudut sekolah yang dianggap dapat menggambarkan dan membantu memberikan penjelasan mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder dapat diperoleh melalui bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan dan lain sebagainya. Data sekunder juga berfungsi untuk memperkuat dan mempertajam pembahasan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji

3.3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik *Grounded Theory* yang artinya segala hal yang diteliti masih bersifat sementara atau belum pasti yang nantinya akan berkembang sesuai dengan kondisi alamiahnya. Sehingga instrument utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti (*Human Instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya karena hanya peneliti itu sendiri yang mengetahui arah penelitiannya.

Sebagai instrument utama, peneliti harus memahami dengan baik metode penelitian kualitatif, memiliki wawasan terhadap bidang yang diteliti dan siap untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik ataupun logistik. Peneliti

diharapkan dapat responsif, adaptif, dan terbuka. Untuk membantu peneliti pada saat penelitian, maka peneliti mengembangkan instrument penelitian sederhana yang dijadikan sebagai pedoman (*guidelines*) agar penelitian yang dilakukan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Pedoman penelitian ini dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan kembali sesuai dengan kondisi alamiah tempat penelitian guna mendapatkan data yang tepat, akurat, dan lengkap.

Adapun bentuk pengkodean yang digunakan peneliti dalam penulisan hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pengkodean

FOKUS PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INFORMAN	KODE
Perencanaan (<i>Plan</i>) <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	Wawancara	Kepala Sekolah	1.1.W.KS
		Wakil Kurikulum	1.1.W.WKS
		Pendidik	1.1.W.GURU
	Observasi		1.2.OBS
	Dokumentasi		1.3.DOK
Pelaksanaan (<i>Do</i>) <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	Wawancara	Kepala Sekolah	2.1.W.KS
		Wakil Kurikulum	2.1.W.WKS
		Pendidik	2.1.W.GURU
	Observasi		2.2.OBS
	Dokumentasi		2.3.DOK
Pengendalian (<i>Chek</i>) <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	Wawancara	Kepala Sekolah	3.1.W.KS
		Wakil Kurikulum	3.1.W.WKS
		Pendidik	3.1.W.GURU
	Peserta didik		3.1.W.PD
	Observasi		3.2.OBS

	Dokumentasi		3.3.DOK
Tindak lanjut (<i>Act</i>) <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	Wawancara	Kepala Sekolah	4.1.W.KS
		Wakil Kurikulum	4.1.W.WKS
		Pendidik	4.1.W.GURU
	Observasi		4.2.OBS
	Dokumentasi		4.3.DOK
Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam implementasi <i>continuous quality improvement</i> pada proses pembelajaran daring	Wawancara	Kepala Sekolah	5.1.W.KS
		Wakil Kurikulum	5.1.W.WKS
		Pendidik	5.1.W.GURU
	Observasi		5.2.OBS
	Dokumentasi		5.3.DOK

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan (<i>Plan</i>) <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi Misi Sekolah ➤ Analisis kebutuhan pelanggan ➤ Menentukan proses yang perlu diperbaiki ➤ Menentukan perbaikan yang akan dilakukan ➤ Menentukan data dan informasi yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Wakil KS kurikulum - Pendidik
2	Pelaksanaan (<i>Do</i>) <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengumpulkan informasi dasar tentang jalannya proses yang sedang berlangsung ➤ Melakukan perubahan ➤ Mengumpulkan data kembali untuk mengetahui apakah perubahan telah membawa perbaikan atau tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Wakil KS kurikulum - Pendidik

Risa Rohaibatul Bahri, 2022

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR SMART SCHOOL JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Pengendalian (<i>Chek</i>) <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memantau/Monitoring ➤ Mengevaluasi proses dan hasil ➤ Melaporkan hasil 		<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Wakil KS kurikulum - Pendidik - Peserta didik kelas 1, 4 & 6
4	Tindak lanjut (<i>Act</i>) <i>continuous quality improvement</i> dalam proses pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menindaklanjuti hasil dengan meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya ➤ Menindaklanjuti hasil dengan melakukan standarisasi perubahan seperti merevisi proses, memodifikasi standar/prosedur/kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Wakil KS kurikulum - Pendidik
5	Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam implementasi <i>continuous quality improvement</i> pada proses pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Identifikasi faktor pendukung dan penghambat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Wakil KS kurikulum - Pendidik

3.4 Analisis Data

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mengungkapkan tindakan, peristiwa atau objek secara kontekstual sehingga jenis data yang terkumpul bersifat dekriptif dan menyeluruh, karenanya untuk menganalisis data tersebut dibutuhkan langkah-langkah yang jelas dan rinci yang harus dilakukan setelah semua data berhasil terkumpul. Menurut Satori & Komariah, (2010) dijelaskan bahwa “pengolahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menganalisis data dan display”. Dalam melakukan analisis data kualitatif dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data penelitian sebenarnya peneliti sedang melakukan upaya pengembangan teori.

Berangkat dari pendapat tersebut maka aktivitas dalam analisis data penelitian terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Pada tahap reduksi data (*data reduction*) data atau informasi yang diperoleh melalui ketiga instrument yaitu instrumen kaji observasi, instrumen kaji wawancara, dan instrumen kaji dokumen diuraikan secara terperinci, kemudian untuk menghindari data yang banyak dan menumpuk tersebut maka data dianalisis sejak awal dengan cara mereduksi data yang di rasa tidak relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian harus direduksi sehingga hanya data yang relevan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang dipertahankan
2. Proses penyajian data (*data display*) dilakukan dengan tujuan agar data yang terkumpul melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumen dapat dilihat gambaran seluruhnya, sehingga memudahkan peneliti dalam membuat interpretasi dan perumusan kesimpulan yang tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data atau data yang sudah diverifikasi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan gambar yang diperoleh melalui dokumentasi
3. Setelah display data dilakukan maka data tersebut diverifikasi (*conclusion drawing/verification*) kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan bersifat sementara (tentaitive) dilakukan sejak awal penelitian dan seiring

dengan bertambahnya data maka kesimpulan sementara tersebut secara bertahap berubah menjadi kesimpulan yang sempurna

3.5 Isu Etik

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa kode etik yang harus digunakan diantaranya (ESRC, 2015) :

1. Penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti
2. Penelitian didesain, direview, dan dilakukan untuk menjamin integritas, kualitas, dan transparansi penelitian
3. Peneliti harus menyampaikan secara jelas kepada para partisipan penelitian tentang tujuan, metode, instrumen, dan alat yang mungkin digunakan dalam penelitian
4. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan serta anonimitas partisipan penelitian harus dihargai oleh peneliti
5. Partisipan penelitian harus sukarela, bebas dari tekanan dan paksaan
6. Independensi peneliti harus jelas, tidak boleh ada *conflicts of interest*